



**KARYA ILMIAH : KARYA SENI MONUMENTAL**

**JUDUL KARYA :**

“Rejang Dewa”

**PENCIPTA :**

I Kadek Puriartha, S.Sn., M.Sn

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN  
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR**

**2016**

## DESKRIPSI KARYA SENI FOTOGRAFI

### “Rejang Dewa”



Judul : Rejang Dewa  
Karya : I Kadek Puriartha, S.Sn, M.Sn  
Media : Kanvas  
Ukuran : 60cm x 70cm

### ABSTRAK

Tari *Rejang Dewa* merupakan tari berkelompok dan salah satu tari *wali* di Bali. Tari *wali* merupakan sekelompok tarian yang berfungsi untuk mengiringi upacara keagamaan di Bali dan tari ini dipentaskan khusus di halaman yang paling suci di Pura. Di dalam karya ini mengambil adegan *wiraga ngayab* dengan posisi tangan kanan di atas dengan telapak tangan menghadap ke depan, tangan kiri menyentuh siku dan posisi kaki *tampak sirang pada* yaitu pada posisi *agem* kanan dan berat badan berada di tubuh sebelah kanan. *Ngayab* merupakan *wiraga* yang disimbolkan untuk memohon rahmat Tuhan Yang Maha Esa dengan sarana upacara atau sesajen di mana penari dalam posisi melingkar bergerak ke kanan mengelilingi penari di tengah yang menggambarkan keseimbangan *Bhuana Alit* (dalam diri manusia) dan *Bhuana Agung* (alam semesta).

Secara teknis, menggunakan teknik *slow motion* untuk menghasilkan efek gerak dari gerakan penari yang melingkar. Bagi saya keseimbangan alam semesta tersebut terbentuk dari efek artistik yang muncul, serta terdapat fokus penari *Rejang Dewa* di tengah-tengah lingkaran sebagai *focus of interest*. Penari yang fokus di tengah seakan menari di dalam pusaran angin tornado yang dasyat memanjatkan doa untuk keseimbangan alam semesta ini. Pemotretan menggunakan *speed* ¼ detik, *diafragma* f/5.6, ISO 500, dan *tripod* untuk mencegah getaran tangan pada saat memotret. Pengolahan foto pasca pemotretan dilakukan dengan proses *editing* pada piranti lunak dalam komputer yaitu Adobe Photoshop CS. 3 dengan fitur *contrast* untuk memberikan kontras pada gambar yang dihasilkan, *burning* untuk menggelapkan *background* agar objek menjadi fokus perhatian, dan *cropping* untuk penyempurnaan komposisi pada gambar.

Kata-kata Kunci: Tari Rejang Dewa, *Slow motion*, Pengolahan foto

## A. Pendahuluan

Fotografi secara nyata telah begitu luas mempengaruhi kehidupan manusia dengan berbagai nilai perkembangannya. Aspek yang terkandung di dalamnya meliputi beragam segi kehidupan baik itu yang menyangkut ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, estetis, norma kehidupan, sampai pada nilai rohaniah dan kejiwaan (Soedjono, 2006: 20). Jadi pemanfaatan fotografi berhubungan dengan apa tujuan dan maksud dari si pemegang kamera, seperti halnya fotografi sebagai media ekspresi salah satunya adalah fotografi seni panggung.

Pentas seni pertunjukan yang sarat peristiwa, gerak, dan susunan artistik, di mata pemotret dapat dijadikan objek yang menarik, dinamis, variatif dan menantang. Tantangan pada proses perekaman realita pentas di tangan pemotret, berpeluang terciptanya karya fotografi yang memiliki kaidah estetika fotografi, baik segi ideasional maupun teknikal. Setting artistik dalam pengertian susunan pentas, semua sudah tertata, mulai dari tata busana, gerak laku dan peristiwanya sudah diatur, tinggal bagaimana mata, tangan dan kepekaan estetis pemotret mampu serta mahir merekam adegan peristiwa panggung tersebut menjadi karya seni fotografi panggung.

## B. Pembahasan

Di dalam pelaksanaan upacara keagamaan khususnya di Bali, hadirnya tari merupakan hal yang sangat penting atau besar pengaruhnya terhadap upacara tersebut. Seperti upacara *Dewa Yadnya*, *Rsi Yadnya*, *Pitra Yadnya*, *Manusa Yadnya*, dan *Bhuta Yadnya*. Hal tersebut dapat dilihat pada fungsi tari Bali yaitu berfungsi sebagai Tari *Wali* (*Sacral Religious Dance*), Tari

*Bebali (Ceremonial Dance)*, dan Tari *Balibalihan (Secular Dance)*. Dengan melihat fungsi tari tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan itu sebagai tempat atau pusat pelestarian kesenian dan secara tidak langsung dapat diwarisi serta berkembang secara turun-temurun oleh generasi berikutnya.

Gerakan tari Bali dilandasi dengan empat gerakan pokok yaitu, *agem*, *tandang*, *tangkis*, dan *tangkep*. *Agem* merupakan sikap pokok dalam tari Bali, *tandang* merupakan gerakan berjalan, *tangkis* merupakan gerakan peralihan, dan *tangkep* merupakan ekspresi wajah (Bandem, 1983: 14). Bahan baku tari adalah gerak. Persepsi gerak sebagai karya seni tari memiliki satu kekuatan komunikatif yang terdapat di dalamnya. Hal ini dapat diketahui karena gerak manusia sebagai materi tari adalah suatu esensi dari kehidupan. Ia tumbuh dari kehidupan dan merefleksikan kehidupan itu sendiri.

Pentas seni pertunjukan yang sarat peristiwa, gerak, dan susunan artistik, di mata pemotret dapat dijadikan objek yang menarik, dinamis, variatif dan menantang. Tantangan pada proses perekaman realita pentas di tangan pemotret, berpeluang terciptanya karya fotografi yang memiliki kaidah estetika fotografi, baik segi ideasional maupun teknikal. Pendekatan kreatif estetis dan kemampuan teknik fotografi dipadukan dengan pemahaman akan unsur-unsur pembentuk tari seperti *wiraga*, *wirama*, *wirasa* digunakan untuk merekam keunikan dan keindahan gerak penari Bali di atas pentas, sehingga karya fotografi panggung yang tercipta menawarkan nilai-nilai estetis yang ekspresif dan dinamis.

Tari *Rejang Dewa* merupakan tari berkelompok dan salah satu tari *wali* di Bali. Tari *wali* merupakan sekelompok tarian yang berfungsi untuk mengiringi upacara keagamaan di Bali dan tari ini dipentaskan khusus di halaman yang paling suci di Pura. Di dalam karya ini mengambil adegan *wiraga ngayab* dengan posisi tangan kanan di atas dengan telapak tangan menghadap ke depan, tangan kiri menyentuh siku dan posisi kaki *tampak sirang pada* yaitu pada posisi *agem* kanan dan berat badan berada di tubuh sebelah kanan. *Ngayab* merupakan *wiraga* yang disimbolkan untuk memohon rahmat Tuhan Yang Maha Esa dengan sarana upacara atau sesajen di mana penari dalam posisi melingkar bergerak ke kanan mengelilingi penari di tengah yang menggambarkan keseimbangan *Bhuana Alit* (dalam diri manusia) dan *Bhuana Agung* (alam semesta).

Secara teknis, menggunakan teknik *slow motion* untuk menghasilkan efek gerak dari gerakan penari yang melingkar. Bagi saya keseimbangan alam semesta tersebut terbentuk dari efek artistik yang muncul, serta terdapat fokus penari *Rejang Dewa* di tengah-tengah lingkaran

sebagai *focus of interest*. Penari yang fokus di tengah seakan menari di dalam pusaran angin tornado yang dasyat memanjatkan doa untuk keseimbangan alam semesta ini.

Pemotretan menggunakan *speed* ¼ detik, *diafragma* f/5.6, ISO 500, dan *tripod* untuk mencegah getaran tangan pada saat memotret. Pengolahan foto pasca pemotretan dilakukan dengan proses *editing* pada piranti lunak dalam komputer yaitu Adobe Photoshop CS. 3 dengan fitur *contrast* untuk memberikan kontras pada gambar yang dihasilkan, *burning* untuk menggelapkan *background* agar objek menjadi fokus perhatian, dan *cropping* untuk penyempurnaan komposisi pada gambar.

### C. Penutup

Memotret seni pertunjukan khususnya tari Bali yang energik, ekspresif dan dinamis ini sangat berbeda dengan memotret seni pertunjukan lainnya. Karena dalam pertunjukannya, semua tubuh penari bali bergerak mengikuti irama *gambelan* mulai dari kepala sampai ujung kaki yang semuanya penuh dengan ekspresif dan dinamis. Memotret tari Bali harus bertepatan dengan 'gong'. Dengan kata lain pada saat ketukan kedelapan/ bunyi 'gong', penari Bali akan mengakhiri gerakannya dan beralih kegerakan berikutnya serta mengatur nafasnya sehingga menari tidak terengah-engah, di Bali dikenal dengan istilah *ngunde bayu*. Pada saat seperti inilah saya memanfaatkan untuk mengeksplorasi *wiraga* pada pertunjukan tari Bali, sehingga karya fotografi panggung yang tercipta menawarkan nilai-nilai estetis yang ekspresif dan dinamis.

### D. Daftar Pustaka

Bandem, I Made. (1983), *Ensiklopedi Tari Bali*, Akademi Seni Tari Indonesia Denpasar, Bali.

Soedjono, Soeprpto. (2006), *Pot-Pourri Fotografi*, Penerbit Universitas Trisakti, Jakarta.

### E. Data Teknis Foto

Kamera	: Nikon D80
Shutter Speed	: 1/4 s
Aperture	: f/5.6
ISO	: 500